



## DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN BERSUSUN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nuraziza Rahmah<sup>1)</sup>, Nurjannah<sup>2)\*</sup>

<sup>1,2</sup>Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Sinjai, 92612, Indonesia

\*[nurjannah310807@gmail.com](mailto:nurjannah310807@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Received: 07/08/2023

Revised: 14/08/2023

Accepted: 15/08/2023

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar operasi hitung pembagian bersusun pada siswa kelas V SD IT Wahdah Islamiyah Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian ini yaitu 3 orang siswa dari kelas V di SD IT Wahdah Islamiyah Sinjai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik dan pedoman wawancara. Adapun dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan terdiri dari tiga bagian, yaitu melakukan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep pembagian bersusun, masih lemah dalam mengingat perkalian dan sifat tergesah-gesah dalam menyelesaikan soal yang mengakibatkan siswa kurang teliti. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa telah memahami dan menguasai prasyarat dari operasi pembagian dan memberikan banyak latihan kepada siswa serta memberikan tips-tips atau menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan dapat membangkitkan minatnya dalam belajar matematika.

**Kata kunci:** Diagnostik, Kesulitan Belajar, Pembagian

---

### ABSTRACT

*This study aims to diagnose the learning difficulties of multilevel division arithmetic operations in fifth grade students at SD IT Wahdah Islamiyah Sinjai. This research is qualitative research with the subject of this research namely 3 students from class V at SD IT Wahdah Islamiyah Sinjai. The instruments used in this study were diagnostic tests and interview guidelines. For data collection, the technique used consisted of three parts, namely making observations, interviews, and documentation. As well as the analysis of the data used in the research, namely, data reduction, presenting data, and drawing conclusions. From the results of the study, it was concluded that the difficulties experienced by students were a lack of understanding of the concepts of tiered division, they were still weak in remembering multiplication and their haste in solving problems which resulted in students being less thorough. Therefore, the teacher must ensure that students understand and master the prerequisites of the division operation and provide lots of practice to students and provide tips or apply fun learning so that students feel comfort and can generate interest in learning mathematics.*

**Keywords:** Diagnostics, Learning Difficulties, Dividing

---

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**Cara Menulis Sitasi:** Rahmah, N., Nurjannah. (2023). Diagnostik Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bersusun pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 158-168. <https://doi.org/10.26618/sigma.v15i2.11892>

## Pendahuluan

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia dari zaman dahulu hingga saat ini adalah pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dianggap menentukan nasib setiap orang dalam membangun masan depan bangsa menjadi lebih baik lagi (Fatahillah et al., 2021). Pemerintah harus bertindak di bidang pendidikan dengan memberikan kewajiban bagi seluruh warga negara untuk menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun. Dalam UU Sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk merealisasikan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya dalam bidang religi, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prianto et al., 2022).

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri (Ismunandar et al., 2023). Perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh manusia dapat mengeluarkan kemampuan yang mereka ciptakan. Belajar dapat diartikan sebagai tindakan mengubah perilaku seseorang sebagai wujud dari pengalaman (Indah et al., 2020). Pencapaian hasil belajar yang dilihat dengan hasil belajar yang bagus merupakan salah satu penyebab keberhasilan dari proses pembelajaran. Keberhasilan belajar berupa hasil belajar yang baik dan maksimal dapat dicapai oleh setiap siswa apabila mengetahui cara belajar yang benar dan menghindari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan (Fitriani & Nurjannah, 2019). Namun pada kenyataannya, siswa tertentu menghadapi dan mengalami ancaman, hambatan, dan gangguan tersebut (Mabruria, 2021).

Ada banyak perbedaan dalam belajar, sehingga beberapa siswa mungkin mencerna pelajaran dengan baik, sementara yang lain mencernanya dengan lambat. Akibatnya, kesulitan belajar muncul selama proses pembelajaran, dan sebagai akibatnya, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan keadaan masing-masing siswa (Amelia & Mustika, 2022). Kesulitan atau ketidakmampuan belajar adalah hambatan atau gangguan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga sulit mencapai tujuan belajar dan menghambat kemajuan dalam belajar (Urbayatun, 2019).

Kesulitan belajar merupakan kondisi nyata yang dihadapi siswa dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Ilyas et al., 2020). Menurut Blassic dan Jones, kesulitan belajar ialah ketidaksesuaian antara capaian akademik yang diharapkan dengan capaian akademik yang didapatkan. Mereka lebih lanjut memaparkan bahwa siswa dengan kesulitan belajar memiliki kecerdasan normal tetapi memiliki satu atau lebih kekurangan dalam belajar, seperti dalam hal berpikir, mengingat, perhatian atau fungsi motorik yang dimilikinya (Mabruria, 2021). Kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa di sekolah merupakan masalah penting yang memerlukan perhatian serius dari guru (Fariana et al., 2022). Hal ini dikarenakan kesulitan belajar siswa di sekolah berdampak negatif baik bagi siswa itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya (Apriani & Saputro, 2023). Hal ini terjadi melalui rasa takut, frustrasi, mogok sekolah, putus sekolah, ingin pindah sekolah karena malu tinggal kelas beberapa kali, dan sebagainya (Mulyadi, 2018).

Dalam hal kesulitan belajar di sekolah, banyak orang berpikir bahwa kesulitan belajar terbesar bagi siswa berada pada mata pelajaran matematika (Derek et al., 2022). Mereka sudah memiliki anggapan secara sadar bahwa belajar matematika itu sulit. Banyak anak dengan

ketidak mampuan belajar mengalami kesulitan dalam belajar matematika (Sari et al., 2023). Karena pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah, maka penguasaan matematika harus dimulai sejak dini (*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Cockroft (Yuliana et al., 2020) memaparkan bahwa matematika itu sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena (1) sering digunakan di setiap aspek kehidupan; (2) keterampilan matematika diperlukan di setiap bidang studi; (3) termasuk sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat dijadikan sebagai penyajian informasi dengan berbagai cara; (5) menambah keterampilan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (6) menyuguhkan kepuasan pada usaha dalam menyelesaikan masalah yang rumit.

Jika anak merasakan kesulitan dalam belajar matematika, maka dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan pada realitanya, umumnya seperti itu (Nurjannah et al., 2019). Matematika adalah pelajaran yang menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dipahami, tidak hanya untuk siswa sekolah tingkat dasar tetapi juga untuk mahasiswa, karena sifatnya yang abstrak (Mutahharah et al., 2022). Namun, ketika diteliti lebih lanjut kesulitan belajar anak-anak merupakan masalah yang perlu ditangani sejak dini karena hal ini dapat mempengaruhinya dalam karir akademik berikutnya (Indah et al., 2020).

Matematika meliputi ruang lingkup, (1) Angka; (2) Geometri dan pengukuran; (3) Pengelolaan data. Angka menempati urutan materi pertama karena matematika selalu identik dengan angka, yang meliputi operasi hitung. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung. Pembagian adalah kecakapan hitung dasar yang diketahui memiliki tingkat kesulitan untuk dipelajari dan diajarkan, dimana pembagian itu sendiri merupakan lawan dari perkalian (Rosyadi, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2023 terhadap salah satu guru matematika di SD IT Wahdah Islamiyah Sinjai, menyatakan bahwa selama proses pembelajaran matematika sejauh ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian bersusun.

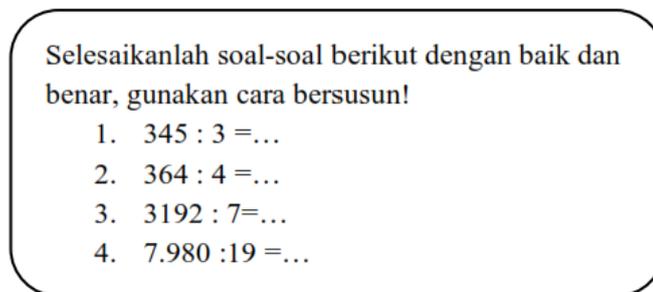
Terdapat beberapa penelitian tentang diagnostic kesulitan belajar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah et al., 2019) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari, khususnya untuk siswa yang berada pada tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fariana et al., 2022) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi karena siswa tidak mengerti tentang apa yang sedang dipelajari. Olehnya itu, kita perlu memahami dasar sehingga kesulitan belajar itu terjadi pada siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendiagnosis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bersusun pada Siswa Kelas V SD IT Wahdah Islamiyah Sinjai. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama menyelesaikan operasi hitung pembagian bersusun, sehingga dapat ditemukan solusi lebih lanjut dalam mengatasi permasalahan tersebut. Serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran operasi hitung pembagian bersusun.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD IT Wahdah Islamiyah Sinjai. Adapun cara memilih subjek dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan matematika siswa dengan pertimbangan yang diberikan oleh guru kelas V. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostic dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga bagian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian memberikan soal pembagian bersusun kepada siswa dan melakukan wawancara mengenai jawaban soal siswa untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti dokumentasi hasil jawaban siswa dan lain-lain. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Berikut soal yang digunakan dalam penelitian ini.



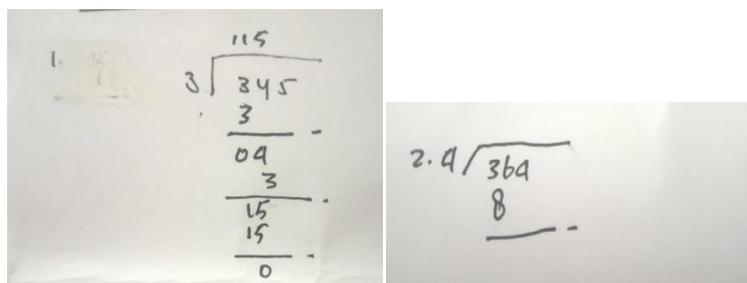
Gambar 1. Soal Operasi Hitung Pembagian Bersusun

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Kesulitan belajar matematika subjek FNA Operasi Hitung Pembagian Bersusun

Berikut lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek FNA



Gambar 2. Lembar jawaban subjek FNA

Ketika subjek FNA diberikan tes diagnostik, terlihat subjek FNA begitu kebingungan dalam menyelesaikan soal. Pada saat menyelesaikan soal nomor satu dengan soal diagnostik tersebut adalah  $345 \div 3 = \dots$ . Subjek FNA pertamakali menyelesaikannya dengan cara seperti perkalian bersusun, terlihat jawaban nomor satu di hapus menggunakan tip-x namun tidak terhapus secara sempurna sehingga bekas tulisan masih nampak. Peneliti kemudian menjelaskan agar

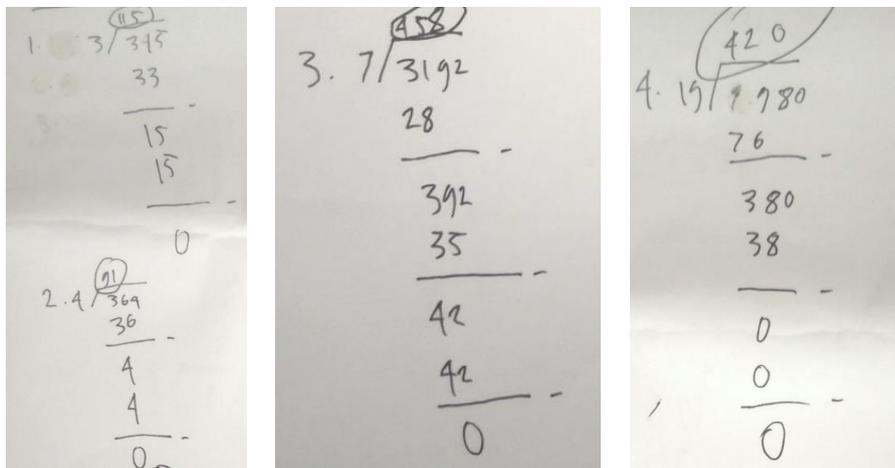
dikerjakan sesuai petunjuk soal. Peneliti mengamati subjek FNA tampak belum mengetahui bagaimana langkah-langkah menyelesaikan soal pembagian bersusun. Setelah beberapa waktu kemudian subjek FNA bertanya pada teman yang duduk di sampingnya, sontak teman duduk subjek FNA tersebut mengajarnya sehingga subjek FNA berhasil menemukan jawabannya. Namun, pada langkah terakhir terlihat posisi angka 15 kurang tepat. Seharusnya angka 1 ditulis sejajar dengan angka 4 dan 3, sedangkan angka 5 sejajar dengan posisi sebelumnya.

Selanjutnya ketika subjek FNA mengerjakan soal kedua dengan soal diagnostik adalah  $364 \div 4 = \dots$ , peneliti pun memintanya untuk menyelesaikannya sesuai pemahaman tanpa bantuan. Subjek FNA tampak benar-benar belum paham mengenai operasi hitung pembagian bersusun, terlihat dari lembar jawaban yang selesai hanya nomor satu itupun karena bantuan temannya. Karena waktunya hampir selesai dan subjek FNA hanya melihat-lihat soalnya dengan penuh kebingungan, peneliti pun meminta subjek FNA untuk mengumpulkan lembar jawabannya.

- PL : Kenapa tidak dijawab semua?  
FNA : Saya tidak tahu jawabannya Bu  
PL : Apakah Adek hafal perkalian? sampai perkalian berapa?  
FNA : Iya bu, sampai 10 tapi belum terlalu saya hafal.  
PL : Kenapa soalnya tidak diselesaikan padahal hafal perkalian?  
FNA : Saya tidak tahu bagaimana caranya Bu Guru, susah langkah-langkahnya.

## 2. Kesulitan belajar matematika subjek MRRK Operasi Hitung Pembagian Bersusun

Berikut lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek MR.



Gambar 3. Lembar jawaban subjek MRRK

Saat subjek MRRK diberikan tes diagnostik, terlihat subjek MRRK pertamakali mengerjakan soal nomor satu dengan soal  $345 \div 3 = \dots$ . Di awal pengerjaan, subjek MRRK tampak kesulitan dalam menyelesaikannya. Beberapa saat kemudian subjek MRRK mengerjakannya dengan santai. Terlihat dari jawaban nomor satu benar. Subjek MRRK langsung membagi dua angka yaitu  $34 \div 3$  padahal angka pertama yaitu 3 masi bisa dibagi dengan 3, sehingga penyelesaiannya lebih pendek dari yang seharusnya. Namun lagi-lagi posisi angka 15 kurang tepat, penempatannya sama dengan hasil kerja subjek FNA.

- PL : Kenapa bisa 115 jawabannya dek?  
MRRK: Karna itu jawabannya yang benar Bu.  
PL : Yakin?  
MRRK: Iya Bu.  
PL : Bagaimana bisa caranya Adek tahu kalua itu benar?  
MRRK: Dikalikan hasil yang diperoleh dengan pembaginya Bu.  
PL : Kenapa langsung dibagi 34 sama 3? Padahal bisa 3 dibagi 3  
MRRK: Lebih mudah Bu Guru, cepat juga selesai.

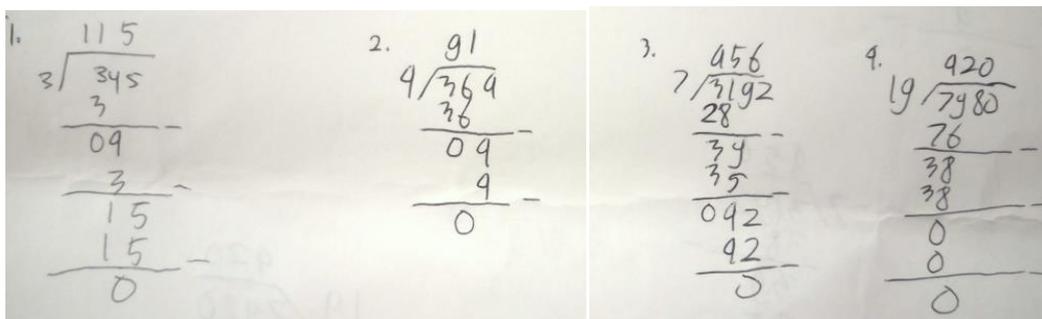
Selanjutnya subjek MRRK mengerjakan soal nomor dua dengan tes diagnostik yaitu  $364 \div 4 = \dots$ . Subjek MRRK kemudian mengerjakannya dengan cara yang sama di nomor satu dengan jawaban yang benar. Namun lagi-lagi penempatan angka di bagian pengurangan kurang tepat yang seharusnya hasil pengurangan sejajar dengan angka yang dikurangkan dan angka yang diturunkan sejajar dengan posisi sebelumnya, sehingga hasil pengurangan terlihat tidak sesuai padahal hanya posisinya saja yang kurang tepat.

Ketika subjek MRRK mengerjakan tes diagnostik nomor tiga dengan soal yaitu  $3.192 \div 7 = \dots$ , mendapatkan hasil 458. Jawabannya kurang tepat, seharusnya 456. Dari lembar jawaban terlihat bahwa subjek MRRK menjawab  $42 \div 7 = 8$  seharusnya  $42 \div 7 = 6$ . Selanjutnya subjek MRRK menyelesaikan tes diagnostik nomor empat dengan jawaban yang benar.

- PL : Kenapa bisa 458 jawabannya nomor tiga dek?  
MRRK: Astaga Bu Guru, salah. Seharusnya bukan 8 disitu Bu Guru tapi 6.  
PL : Karena?  
MRRK: 42 dibagi 7 itu 6 Bu.  
PL : Kenapa 8 yang ditulis?  
MRRK: Tidak focus bu, saya kira 8 Bu Guru padahal 6 (sambil menepuk jidat).

### 3. Kesulitan belajar matematika subjek AZJ Operasi Hitung Pembagian Bersusun

Berikut lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek AZJ



Gambar 4. Lembar Jawaban Subjek AZJ

Pada saat subjek AZJ diberikan tes diagnostik terlihat begitu tenang dan ambisius dalam menyelesaikan soal. Pertama subjek AZJ langsung mengerjakan soal nomor satu yaitu  $345 \div 3 = \dots$ , jawaban yang diperoleh benar yaitu 115 dengan langkah-langkah yang tepat. Selanjutnya, subjek beralih ke nomor dua yaitu  $364 \div 4 = \dots$ . Lagi-lagi subjek AZJ menjawab dengan benar begitupun nomor tiga dan empat. Namun kembali ditemukan kasus yang sama

dari subjek-subjek sebelumnya, yaitu penempatan angka di bagian pengurangan kurang tepat di nomor empat, yang seharusnya hasil pengurangan yaitu 3 sejajar dengan angka yang dikurangkan yaitu  $9 - 6$  dan angka yang diturunkan yaitu 8 sejajar dengan posisi sebelumnya sehingga hasil pengurangan terlihat keliru.

- PL : Kenapa bisa 115 jawabannya dek nomor satu?  
AZJ : Karna itu jawabannya yang benar Bu.  
PL : Yakin?  
AZJ : Iyye Bu.  
PL : Kenapa bisa hasilnya ada 5 di sini di hasil pengurangan, padahal  $4 - 3 = 1$ ? (nomor 1)  
AZJ : Iye Bu, 1. Itu ada 5 karena diturunkan dari atas Bu, karena 1 tidak bisa dibagi 3.  
PL : Apakah adek yakin ini jawaban benar semua?  
AZJ : Iye Bu, yakin.  
PL : Bagaimana bisa tahu kalau benar?  
AZJ : Jawaban yang ku dapat dikalikan lagi sama yang membagi Bu. Seperti 115 dikalikan dengan 3. Kalau dapat 345 berarti benar.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes diagnostik dan wawancara yang dilakukan pada subjek FNA terlihat bahwa subjek FNA belum paham mengenai konsep-konsep dalam menyelesaikan operasi pembagian bersusun dan masih belum terlalu hafal perkalian yang seharusnya perkalian dikuasai sebagai dasar dalam menyelesaikan soal pembagian. Hal ini terlihat dari empat soal yang diberikan hanya satu soal yang diselesaikan itupun karena bantuan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek FNA membutuhkan lebih banyak latihan dan pemahaman konsep dasar dalam perkalian sebelum dapat secara mandiri menyelesaikan soal pembagian bersusun. Dalam menghadapi masalah pembagian yang lebih kompleks, subjek juga perlu memahami bagaimana konsep pembagian bersusun bekerja dan bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya (Amelia & Mustika, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rihana et al., 2022) yang menyatakan bahwa Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dari materi yang sedang mereka pelajari.

Adapun dari tes diagnostik dan wawancara terhadap subjek MRRK dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya subjek MRRK sudah mampu menyelesaikan operasi hitung pembagian bersusun meskipun dalam waktu yang lama. Hanya saja dalam penempatan angka hasil pengurangan masih kurang tepat dan subjek MRRK memiliki sikap tergesa-gesa yang menyebabkan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun dengan cepat dan tepat, diperlukan latihan yang lebih intensif dalam pengurangan dan penempatan angka dengan benar (Fariana et al., 2022). Selain itu, perlu juga ditekankan untuk menyelesaikan soal dengan teliti dan tidak terburu-buru dalam menjawab.

Sedangkan dari hasil tes diagnostik dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek AZJ sudah paham dan mampu menyelesaikan soal pembagian bersusun dengan tepat, meskipun masih membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya. Hal ini terbukti dengan subjek AZJ mampu menjawab semua soal dengan jawaban yang benar. Hanya saja

penempatan hasil pengurangan masih perlu di perbaiki, begitupun dengan subjek-subjek sebelumnya.

Untuk meningkatkan kecepatan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun, siswa juga perlu melatih kecepatan hitung dan pemahaman konsep dasar dalam perkalian dan pembagian (Purwanti & Pujiastuti, 2020). Latihan-latihan ini akan membantu dalam meningkatkan keterampilan mengenali pola-pola dalam soal pembagian dan mempercepat proses penyelesaiannya (Sidebang et al., 2021).

Berdasarkan hasil tes diagnostik dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek FNA, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun:

1. Penguasaan Konsep Perkalian: Subjek FNA belum sepenuhnya menguasai konsep perkalian, yang seharusnya menjadi dasar dalam menyelesaikan operasi pembagian. Sebelum lebih lanjut memperdalam pembagian bersusun, subjek perlu memperkuat pemahaman dan hafalan tabel perkalian, agar lebih siap dalam menghadapi pembagian.
2. Latihan Intensif: Subjek FNA membutuhkan latihan yang lebih intensif dalam menguasai operasi hitung, khususnya dalam pengurangan dan penempatan angka dengan benar. Latihan-latihan ini akan membantu meningkatkan kecepatan dan ketelitian dalam menyelesaikan soal.
3. Pemahaman Konsep Dasar: Subjek FNA juga perlu memahami konsep dasar dalam pembagian bersusun, termasuk langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal yang lebih kompleks. Penguasaan terhadap konsep ini akan membantu subjek dalam mengenali pola-pola dalam soal pembagian dan mempercepat proses penyelesaiannya.
4. Mendorong Kemandirian: Subjek FNA perlu diberi dukungan untuk menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan soal. Meskipun bantuan dari teman bisa membantu, tujuan akhirnya adalah agar subjek dapat secara mandiri menghadapi soal pembagian bersusun. Mendorong subjek untuk berlatih sendiri dan mencari solusi adalah hal penting.
5. Kesabaran dan Teliti: Subjek FNA perlu belajar untuk tidak terburu-buru dalam menjawab soal. Ketelitian dalam menempatkan angka hasil pengurangan menjadi hal penting, dan subjek perlu diberi pemahaman tentang pentingnya kesabaran dalam menyelesaikan soal matematika.

Dalam menghadapi tantangan serupa dengan subjek MRRK, penting untuk memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Ketepatan dalam Penempatan Angka: Subjek MRRK sudah mampu menyelesaikan pembagian bersusun, namun masih perlu memperbaiki ketepatan dalam menempatkan angka hasil pengurangan. Latihan khusus dalam hal ini dapat membantu subjek untuk meningkatkan akurasi dalam mengerjakan soal.
2. Pengendalian Gaya Kerja: Sikap tergesa-gesa subjek MRRK menyebabkan kurangnya ketelitian. Subjek perlu dilatih untuk bekerja dengan lebih rileks dan berfokus pada keseluruhan proses, bukan hanya pada seberapa cepat soal diselesaikan.
3. Intensitas Latihan: Seperti halnya subjek FNA, subjek MRRK juga membutuhkan latihan yang intensif. Latihan ini harus difokuskan pada pengurangan dan penempatan angka dengan benar, serta penguatan pemahaman konsep dasar dalam perkalian dan pembagian.

4. Mengembangkan Kecepatan Hitung: Kecepatan hitung merupakan faktor penting dalam menyelesaikan soal matematika dengan cepat. Subjek perlu diberi latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan hitung tanpa mengorbankan ketelitian.
5. Kontinuitas Peningkatan: Penting untuk mengingat bahwa peningkatan kemampuan matematika adalah proses berkelanjutan. Subjek MRRK harus diberi dukungan untuk terus memperbaiki penempatan angka, meningkatkan kecepatan, dan mengasah keterampilan dalam pembagian bersusun.

Untuk subjek AZJ yang sudah memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun, langkah-langkah berikut ini dapat membantu untuk meningkatkan kecepatan:

1. Latihan Kecepatan: Walaupun sudah paham, subjek AZJ perlu berlatih untuk meningkatkan kecepatan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun. Latihan-latihan khusus yang difokuskan pada kecepatan hitung dapat membantu subjek mengembangkan kecepatan kerjanya.
2. Pengenalan Pola: Subjek AZJ perlu melatih diri untuk mengenali pola-pola dalam soal pembagian. Dengan mengidentifikasi pola-pola tertentu, subjek bisa lebih cepat dalam menemukan solusi.
3. Perbaiki Penempatan Angka: Meskipun sudah memiliki pemahaman dasar, perlu ditekankan pada subjek AZJ untuk terus memperbaiki penempatan angka hasil pengurangan agar hasilnya lebih tepat.
4. Penguatan Konsep Dasar: Meskipun subjek AZJ sudah paham, selalu baik untuk mengingatkan tentang konsep dasar dalam perkalian dan pembagian. Penguatan ini akan membantu subjek untuk tetap konsisten dan memiliki dasar yang kuat.
5. Peningkatan Efisiensi: Selain kecepatan, subjek perlu melatih efisiensi dalam penyelesaian soal. Menemukan cara-cara lebih cepat dan cerdas untuk menghadapi soal pembagian bersusun adalah keterampilan yang berharga.

Dalam kesimpulannya, pendekatan yang disarankan untuk subjek FNA, MRRK, dan AZJ berfokus pada pemahaman konsep, latihan intensif, peningkatan kecepatan, ketelitian, dan penguatan dasar dalam perkalian dan pembagian. Pemberian dukungan yang tepat, penerapan latihan berkelanjutan, serta penekanan pada penguasaan konsep matematika menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan subjek-subjek ini dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun.

## Simpulan

Berdasarkan tes diagnostik dan wawancara yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh subjek dalam menyelesaikan operasi pembagian bersusun merupakan kesulitan yang paling umum dialami oleh siswa yaitu kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep pembagian dan masih lemah dalam mengingat perkalian sehingga subjek kesulitan menemukan hasilnya. Selain itu, subjek mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena memiliki sifat tergesa-gesa sehingga kurang fokus yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa telah memahami dan menguasai prasyarat dari operasi pembagian dan memberikan banyak latihan kepada siswa serta

memberikan tips-tips atau menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan dapat membangkitkan minatnya dalam belajar matematika.

### Daftar Pustaka

- Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru. *Primary*, 11, 1430–1441. <https://doi.org/DOI:10.33578/jpfkip.v11i5.9193>
- Apriani, C., & Saputro, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 92–100. <https://doi.org/DOI:10.33578/jpfkip.v11i5.9193>
- Derek, D. A. F., Maqfirah, Z., Afyan, N., & Nurjannah, N. (2022). Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas XI Multimedia SMKN 2 Sinjai. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i1.1004>
- Fariana, A. N., Nahli, N. M., Herdiawal, H., Fuadi, A., & Nurjannah, N. (2022). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi FPB & KPK Kelas V SD Negeri. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.995>
- Fatahillah, A. M., Mustamir, & Nurjannah. (2021). Keefektifan Aplikasi Macromedia Flash Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X SMKN 1 Sinjai. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.571>
- Fitriani, F., & Nurjannah, N. (2019). Peranan E-Learning dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal on Pedagogical Mathematics*, 1(2), 102–110. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/pedamath/article/view/371>
- Ilyas, A., Folastris, S., & Solihatun, S. (2020). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial* (A. Sofyan (Ed.)). Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar*.
- Ismunandar, A. A., Suriyati, S., & Nurjannah, N. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Mengembangkan Self Efficacy Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 20 Sinjai. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.52>
- Mabruria, A. (2021). Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Muhafadzah*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.429>
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(1), 18–23.
- Mutahharah, A., Dewi, D., Nurfadhilah, N., & Nurjannah, N. (2022). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Limit Fungsi Aljabar Kelas Xi Mipa 2 Upt Sma Negeri 1 Sinjai. *ELIPS: Jurnal ...*, 3(September), 1–9. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS/article/view/531%0Ahttp://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS/article/download/531/332>
- Nurjannah, N., Danial, D., & Fitriani, F. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 3(1), 68–79. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.340>
- Prianto, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/0.26877/wp.v2i1.9618>
- Purwanti, N. D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kesulitan belajar aljabar ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Analisa*, 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.15575/ja.v6i2.8396>
- Rihana, R., Sumarni, S., & Riyadi, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan

- Soal Operasi Pecahan Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 24–32. <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i1.7023>
- Rosyadi, W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 9(1), 56.
- Sari, F., Nurfiana, N., Fadiyah, F., Nurjannah, N., & Heriyanti, A. (2023). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 7 Sinjai. *Prosiding Sentikjar*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1838>
- Sidebang, R., Napitupulu, R., & Simaremare, H. (2021). Analisis Kesulitan Dosen dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pembelajaran Tematik Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar T.A 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 36–42. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/3>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Urbayatun, S. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. K-Media.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Operasi Hitung Pembagian di SD. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3807>